

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar lebih beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Melalui pendidikan, diharapkan tercipta generasi yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu berkontribusi positif bagi kemajuan bangsa. (Mulyasa 2013:20)

Pemerintah terus berupaya melakukan penataan sistem pendidikan nasional agar lebih berkualitas dan merata. Salah satu langkah konkret yang diambil adalah dengan menerbitkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan ini menjadi acuan utama dalam menjamin mutu pendidikan di seluruh Indonesia, mulai dari tingkat dasar hingga menengah. Melalui standar yang telah ditetapkan, diharapkan tercipta keselarasan dan kesetaraan dalam proses pembelajaran, sehingga setiap peserta didik dapat memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan potensi dan kebutuhan mereka. (Kemendikbud 2013).

Kurikulum memegang peran penting dalam proses pendidikan, karena menjadi landasan utama dalam mengarahkan pembelajaran dan pengembangan peserta didik. Perubahan sistematis pada kurikulum seringkali dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi peserta didik, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Dengan kurikulum yang dinamis dan relevan, diharapkan dapat terbentuk perilaku peserta didik yang lebih adaptif, kreatif, dan bertanggung jawab, sehingga mereka siap menghadapi tantangan di era yang terus berkembang. (Mulyasa 2013:68).

Keterampilan berbahasa peserta didik, khususnya dalam Bahasa Indonesia, merupakan salah satu aspek penting yang perlu terus dikembangkan. Pelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berperan sebagai sarana untuk menguasai kaidah kebahasaan,

tetapi juga sebagai alat untuk mengasah kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi efektif, dan mengekspresikan diri dengan baik. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik diharapkan dapat memahami dan menggunakan bahasa secara tepat, baik secara lisan maupun tulisan, sehingga mereka mampu berinteraksi dengan baik dalam berbagai konteks sosial dan akademis. Dengan demikian, peran pelajaran Bahasa Indonesia sangat vital dalam membentuk generasi yang literat dan mampu bersaing di era global. (Permendikbud Nomor 67, 2013).

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang kompleks dan bermakna, karena tidak hanya melibatkan penguasaan kaidah kebahasaan, tetapi juga kemampuan mengorganisasi ide, berpikir kritis, dan mengekspresikan gagasan secara sistematis. (Doyin 2011:120). Untuk mengembangkan keterampilan menulis yang efektif, dibutuhkan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran adalah kerangka atau strategi yang dirancang untuk memandu proses belajar mengajar, dengan tujuan memfasilitasi peserta didik dalam memahami materi, mengasah keterampilan, dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. (Suprijono, 2019:45). Menurut Rusman (2014:133) Dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai, diharapkan peserta didik dapat menguasai keterampilan menulis secara lebih terstruktur dan bermakna.

Pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) memegang peran penting dalam membentuk fondasi pengetahuan dan keterampilan dasar peserta didik. Salah satu faktor optimalisasi efektivitas pembelajaran adalah penggunaan media pembelajaran. Media tersebut merupakan alat untuk memudahkan proses penyampaian materi, menarik minat peserta didik, serta membantu mereka memahami konsep-konsep yang diajarkan dengan lebih baik (Sukiman, 2012:29). Dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif dan sesuai, seperti gambar, video, atau alat peraga, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga peserta didik lebih termotivasi dan mampu menyerap materi dengan optimal

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Karang Indah bahwa sebagian besar peserta didik kurang menyukai pelajaran mengarang bahasa Indonesia, selain itu tidak semua peserta didik mampu

menuangkan ide, pikiran, perasaan, kedalam bentuk simbol-simbol. Peserta didik tidak mampu menentukan Tema serta mengguakan tanda baca dan huruf kapital dalam menulis karangan narasi dengan baik dan benar.

Berdasarkan wawancara kepada pendidik wali kelas V SD Negeri 1 Karang indah pada hari sabtu 26 Juli 2024 diketahui bahwa Rendahnya hasil belajar menulis peserta didik dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, peserta didik mungkin tidak memahami konsep dasar menulis dengan baik, sehingga kesulitan dalam mengembangkan ide dan menyusun kalimat. Kedua, cara mendidik yang kurang tepat, seperti hanya menjelaskan materi secara singkat dan langsung memberikan tugas tanpa pendampingan yang memadai, dapat membuat peserta didik merasa terbebani dan tidak termotivasi. Pendekatan seperti ini cenderung tidak efektif karena tidak memberikan ruang bagi peserta didik untuk bertanya, berdiskusi, atau mendapatkan umpan balik yang konstruktif. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang optimal, dan hasil belajar menulis pun tidak mencapai target yang diharapkan.

Untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran menulis, diperlukan model belajar yang dapat meningkatkan kreativitas dan motivasi peserta didik. Termasuk model yang dapat diterapkan adalah tipe *Think Talk Write* (TTW). Model ini melibatkan tiga tahap utama: pertama, peserta didik diajak untuk berpikir (*think*) secara mendalam tentang topik yang akan ditulis. Selanjutnya, mereka berdiskusi atau berbicara (*talk*) dengan teman atau guru untuk mengembangkan ide dan memperluas perspektif. Tahap terakhir, peserta didik menuangkan gagasan mereka ke dalam bentuk tulisan (*write*). Dengan pendekatan ini, kreativitas dan motivasi peserta didik dapat terpacu, karena mereka tidak hanya belajar menulis secara mandiri, tetapi juga melalui interaksi dan kolaborasi yang menyenangkan. Model TTW diharapkan dapat membuat proses pembelajaran menulis menjadi lebih efektif dan bermakna.

Model *Think Talk Write* (TTW) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan menulis peserta didik. Dalam model ini, peserta didik diajak melalui tiga tahap utama, pertama, mereka diajak untuk berpikir (*think*) secara mendalam tentang topik atau ide yang akan ditulis. Tahap ini membantu mereka mengorganisasi gagasan dan merencanakan tulisan. Selanjutnya,

peserta didik berdiskusi atau berbicara (talk) dengan teman atau guru untuk memperkaya perspektif dan memperjelas ide-ide mereka. Tahap terakhir, mereka menuangkan gagasan tersebut ke dalam bentuk tulisan (write). Dengan model TTW, peserta didik tidak hanya belajar menulis secara mandiri, tetapi juga melalui proses kolaborasi dan refleksi yang mendalam, sehingga tulisan yang dihasilkan lebih terstruktur, kreatif, dan bermakna.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis merasa perlu melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TINK TALK WRITE PADA PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 1 KARANG INDAH**”.

### **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dirumuskan masalah pokok penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi pada peserta didik kelas V SDN 1 Karang Indah?

### **C. Pemecahan Masalah**

Permasalahan pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi peserta didik kelas V SD Negeri 1 Karang Indah yaitu rendahnya hasil belajar, karena masih banyak peserta didik yang nilainya di bawah KKM yang ditetapkan di sekolah tersebut. Hal ini disebabkan selain dari peserta didik sendiri yang tidak memahami konsep tetapi juga dari cara pendidik menyampaikan pelajaran menggunakan teknik ceramah sehingga suasana belajar tidak menyenangkan. Selain itu, peserta didik kurang diberikan kesempatan dalam menyelesaikan masalahnya sendiri ataupun secara berkelompok. Peserta didik hanya memperhatikan pendidik dalam mengajar didepan kelas sehingga hasil belajar peserta didik rendah. Oleh karna itu, maka tindakan yang akan dilakukan untuk pemecahan masalah tersebut, yaitu dengan menerapkan model *Thing Talk Write* (TTW).

Model TTW dipilih karena TTW merupakan sebuah model pembelajaran aktif di mana peserta didik tidak hanya duduk diam menerima informasi dari pendidik. Menurut Ngalimun (2016) strategi *Think Talk Write* (TTW) adalah strategi pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik melalui tiga tahap interaktif: berpikir (think), berbicara (talk), dan menulis (write). Strategi ini mengajak peserta didik untuk pertama-tama merenungkan dan mengorganisasi ide-ide mereka (think), kemudian mendiskusikan atau membagikan gagasan tersebut dengan orang lain (talk) untuk memperluas pemahaman dan perspektif. Tahap terakhir, peserta didik menuangkan ide-ide yang telah dikembangkan ke dalam bentuk tulisan (write).

Langkah-langkah Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) adalah sebagai berikut.

1. Pendidik membagikan LKS yang memuat soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik serta petunjuk pelaksanaannya.
2. Peserta didik membaca teks dan membuat catatan kecil berupa hal-hal yang diketahui dan tidak diketahuinya (think).
3. Peserta didik berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelompok untuk membahas sisi catatan kecil (talk).
4. Peserta didik mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang memuat pemahaman ke dalam tulisan argumentasi (write).

Menurut Huinker dan Laughin (dalam Helmaheri 2004:21) bahwa teknik ini terlihat secara khusus efektif ketika peserta didik ditugaskan merencanakan, meringkas, atau merefleksikan, dan mereka bekerja dalam grup heterogen yang terdiri atas 3-5 peserta didik. Pendidik heterogen dimaksudkan agar dalam grup tersebut terdapat peserta didik yang membantu anggota lain dalam menyelesaikan masalah.

Menurut Silver dan Smith ( dalam Ansari, 2003: 40) , peranan dan tugas pendidik dalam mengefektifkan penggunaan teknik TTW adalah:

1. mengajukan pertanyaan dan tugas yang mendatangkan keterlibatan, dan menantang setiap peserta didik untuk berpikir

2. mendengarkan secara hati-hati ide peserta didik menyuruh peserta didik mengemukakan ide secara lisan dan tulisan
3. memutuskan apa yang digali dan dibawa peserta didik dalam diskusi
4. memutuskan kapan memberi informasi, mengklarifikasi persoalan-persoalan, menggunakan model, membimbing dan membiarkan peserta didik berjuang dengan kesulitan
5. memonitoring dan menilai partisipasi peserta didik dalam diskusi dan memutuskan kapan dan bagaimana mendorong setiap peserta didik untuk berpartisipasi.

#### **D. Tujuan Masalah**

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan di atas, yaitu untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi pada peserta didik kelas V SDN 1 Karang indah.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Manfaat teoretis
  - a. Bagi akademis, sebagai bahan masukan dan informasi dalam upaya penyempurnaan, pengembangan, dan peningkatan mutu pendidikan.
  - b. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan wawasan dalam penyusunan karya tulis ilmiah yang bertema pendidikan.
- b. Manfaat praktis
  - a. Bagi peserta didik, dapat membantu para peserta didik dalam meningkatkan menulis karangan narasi mereka
  - b. Bagi pendidik, sebagai bahan masukan bagi pendidik dalam pengelolaan pendidikan di sekolah dasar sehubungan dengan upaya peningkatan keterampilan menulis karangan narasi.
  - c. Bagi sekolah, sebagai lembaga pendidikan agar dapat menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif.

## **BAB V**

### **PENUTUPAN**

#### **A. Kesimpulan**

- a. Aktivitas pendidik dalam pembelajaran menggunakan model *Think Talk Write* terjadi peningkatan dimana pendidik mendapatkan skor 38 dengan kriteria baik kemudian meningkat menjadi 55 dengan kriteria sangat baik
- b. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran menggunakan model *Think Talk Write* terjadi peningkatan dimana peserta didik mendapatkan persentase 52,5%% dengan kriteria cukup aktif kemudian meningkat menjadi 93% dengan kriteria sangat aktif.
- c. Hasil belajar peserta melalui metode *Think Talk Write* terjadi peningkatan yakni dari ketuntasan individu sebanyak 17 orang dan secara klasikal sebesar 61% kemudian meningkat menjadi 26 orang dan secara klasikal sebesar 93%.

#### **B. Saran**

- a. Bagi Pendidik, dalam mengajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya kemampuan menulis dikelas V sebaiknya diidentifikasi penerapan model pembelajaran apa yang tepat untuk digunakan pada pembelajaran.
- b. Bagi peserta didik, terkait implementasi metode *Think Talk Write* dalam meningkatkan kemampuan menulis, hendaknya diperhatikan langkah-langkah pembelajaran melalui model *Think Talk Write* agar hasil yang dicapai lebih maksimal.
- c. Bagi Sekolah, penelitian ini dapat dijadikan masukan kepada pendidik dalam upaya meningkatkan kemampuan dan kualitas para pendidik dengan membekali berbagai metode dan model pembelajaran khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia agar dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktik*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. 1st ed. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Doyin, Mukh. 2011. *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: UNNES Press.
- Fitri, Rahma. 2011. *Model Pembelajaran Think Talk Write*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Helmaheri. 2004. "Mengembangkan Kemampuan Komunikasi Dan Pemecahan Masalah Matematis Peserta didik SLTP Melalui Belajar Dalam Kelompok Kecil Dengan Strategi Think-Talk-Write." UPI Bandung.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis Dan Paradigma*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2012. *Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendikbud. 2013. *Problem Based Learning Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: UNY Press.
- Keraf, Gorys. 2008. *Diksi Dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi Dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kristiantari, R. 2011. *Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar: Menulis Deskripsi dan Narasi*. Jakarta: Media Ilmu.
- Kusumah, Wijaya. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks Kelompok GRAMEDIA.
- Mulyasa, Enco. 2013. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun. 2016. *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pessindo.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. 3rd ed. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusman, Dr M. Pd. 2011. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu (Model-Model*

- Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*). 2nd ed. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suparno, and Mohammad Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: UT Press.
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM (Revisi)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suprijono, Agus. 2019. *Metode Dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Suriansyah, Ahmad. 2013. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Program PG-PAUD Dan PGSD Universitas Lambung Mangkurat*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Suyatno, Wina. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka.
- Tarigan, Djago. 1996. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf Dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.
- Yamin, H. Martinis. 2012. *Strategi Dan Metode Dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group.
- Yamin, Martinis, and Bansu I. Ansari. 2012. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Zainurrahman, S. S. 2011. *Menulis: Dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Zulkarnaini. 2011. "Model Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Dan Berpikir Kritis." Universitas Pendidikan Indonesia.